

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di SMK Pilar Nusantara dan SMK Tunas Harapan Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan, pembimbing, dan pendidik dalam membentuk akhlak siswa. Tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, guru juga berperan dalam memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

2. Implementasi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan berkelanjutan.

3. Perbedaan Hasil di Kedua SMK

Terdapat perbedaan dalam pendekatan dan hasil pembentukan akhlak di kedua sekolah:

- a. SMK Pilar Nusantara lebih menekankan pada pendekatan kolektif dan kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Hasilnya, siswa cenderung memiliki kebiasaan religius yang terbentuk melalui rutinitas dan budaya sekolah.
- b. SMK Tunas Harapan lebih menekankan pada pendekatan individual dan keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari. Hasilnya, pembentukan akhlak siswa lebih terlihat pada hubungan personal, sikap, dan karakter individu.

4. Kendala dalam Pembentukan Akhlak

Proses pembentukan akhlak masih menghadapi hambatan seperti pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, kurangnya perhatian orang tua, serta rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

5. Upaya Solusi

Guru PAI berupaya mengatasi kendala tersebut melalui bimbingan berkelanjutan, pendekatan personal kepada siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

